

Tata Bahasa Transformatif Generatif Dalam Cerpen *as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy* Karya Hanan Kan'an

Khasanah¹ Habib Bawafi² Amit Dana Hikmah³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
hasanahwae0@gmail.com¹ habibbwf@gmail.com²

Asbtract

This study tries to clarify how sentences in Hanan Kan'an's short novel as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy use generative transformational grammar. The generative transforming processes in the sentence of ismiyah and sentence of fi'liyah can be known thanks to this research. The information is the sentence of Arabic words that have been transformed, including ismiyah and fi'liyah. The information was obtained from Hanan Kan'an's short narrative as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy and was gathered through note-taking and listening techniques. The distributional approach was used to analyze the data. According to the findings, there are four different types of transformative patterns: deletion, expansion employing adjectives and idhafah, and addition, which is the introduction of additional sentence elements.

Keyword: *transformative, generative, cerpen as-shaghirah ayat wa al-wahsy*

PENDAHULUAN

Menurut teori transformasi generatif Noam Chomsky, bahasa menunjukkan tingkat pemikiran yang sama ketika dilihat dari struktur dalamnya (*deep structure*). Struktur luarnya ujaran dan tulisan membuatnya berbeda. Di sini, istilah "tata bahasa" mencakup dua definisi: "tata bahasa" sebagai disiplin ilmu yang dipelajari untuk menambah pengetahuan ketatabahasaan, dan "tata bahasa" sebagai aturan untuk menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat memahami ekspresinya dengan mudah (Suhardi, 2017). Pola kata, struktur kata, dan konstruksi kata adalah bagian dari kaidah bahasa. Ini menunjukkan bahwa subjeknya tidak hanya bahasa ujar itu sendiri, tetapi juga semua tindak fonasi (penuturan) yang dilakukan oleh setiap orang saat berbicara.

Menurut Chomsky, tata bahasa terdiri dari kumpulan kaidah yang terbatas, tetapi dapat menghasilkan banyak kalimat yang benar. Oleh karena itu, tata bahasa harus dibangun atas dasar teori linguistik bahasa yang bersangkutan, dan harus memenuhi dua syarat utama: kalimat yang dibuat harus dapat diterima oleh orang yang menggunakan bahasa tersebut, dan tata bahasa harus disusun sedemikian rupa (Ali Abdul Basit Muhamad, 2018).

Bahasa yang baik harus formal, eksplisit, umum, praktis, dan ekonomis. Setiap aturan tata bahasa harus dinyatakan secara eksplisit sehingga mudah dipahami, sedangkan

harus formal berarti bahwa pembicaraan dalam tata bahasa menggunakan tanda-tanda dan rumus seperti dalam ilmu pasti. Setiap aturan tata bahasa yang digunakan harus berlaku untuk semua fakta bahasa, baik di dalam maupun di luar korpus, baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Ini disebut umum atau universal. Dengan kata lain, tata bahasa harus menyeluruh menurut dua kriteria: kriteria praktis, yang berarti bahwa setiap aturan tata bahasa harus diterapkan pada semua fakta bahasa; kriteria ekonomis, yang berarti bahwa aturan tata bahasa harus terbatas, tetapi masih dapat digunakan secara produktif, dan tetap memenuhi persyaratan formalitas dan universalitas (Hakim, 2019).

Orang dapat lebih mudah mengetahui panjang pendek dari kriteria persyaratan tata bahasa di atas dengan menghitung jumlah tanda yang digunakan. Selain itu, orang akan melakukannya lebih cepat dan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, tata bahasa harus mampu menggambarkan atau melukiskan kalimat yang dibuat oleh bahasa. Oleh karena itu, tata bahasa adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki pola kata, penggabungan, dan struktur dalam penggunaan formal, eksplisit, umum, praktis, dan ekonomis.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan konsep generative dan transformatif yang merupakan inti dari teori Noam Chomsky, serta menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terkait dengannya. Yang kemudian teori tersebut penulis aplikasikan terhadap cerpen *as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy* Karya Hanan Kan'an. Sehingga dari aplikasi tersebut dapat diketahui pola-pola transformatif apa saja yang terdapat di dalam cerpen *as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy* Karya Hanan Kan'an.

METODE

Data dikumpulkan dari buku cerpen penelitian dengan coding kategori dan susunan menggunakan teori transformatif-generative. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data digunakan: observasi, catatan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat cerpen *as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy* karya Hanan Kan'an, menggunakan teori aliran transformatif generatif. Dalam penelitian ini, teori Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Proses analisis data terdiri dari pengurangan data, penampilan data, dan *drawing*/verifikasi hasil.

Reduksi data berarti merangkum dan memilih elemen penting dan memfokuskan pada tema dan pola yang paling penting untuk dicari. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data atau penampilan data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, diagram hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Hiberman, teks yang bersifat naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil penarikan kesimpulan verifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan baru dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau diskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

PEMBAHASAN

Competence, performance, deep structure, surface structure, generative, dan tranformatif adalah beberapa perbedaan dalam linguistik Noam Chomsky.(Hidayat, 2009) Berikut pengertian istilah-istilah tersebut:

Competence pemakai bahasa tentang bahasanya disebut kemampuan atau *skill*. Selain itu, ia merupakan rangkaian aturan yang tidak jelas dan terbatas yang berfungsi sebagai dasar untuk perilaku linguistik seseorang. Ini memungkinkan mereka untuk menganalisis hubungan antara bunyi dan arti sejumlah kalimat yang tidak terbatas. Kemampuan juga merupakan kemampuan berbahasa dasariah manusia dan objek dari tata bahasa generatif, sehingga pengetahuan bahasa mencakup kemampuan secara implisit untuk memahami sebanyak mungkin kalimat.

Performance atau penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi yang konkret disebut prestasi. Ini mencakup berbagai teknik dan kemampuan yang akan digunakan oleh pemakai bahasa ketika mereka menggunakan kemampuan linguistiknya untuk membuat dan memahami kalimat yang sebenarnya.

Ada perbedaan antara bahasa gramatikal dan *acceptable* bahasa yang mudah diterima dalam kaitannya dengan perbedaan antara kemampuan dan kinerja ini. Hal ini dapat dipahami dengan contoh berikut:

1) أُدِرَّتْ أُمُّ رَأْسِهَا إِلَى حَيْثُ جَلَسَتْ آيَاتٌ بِهَدْوٍ عَلَى مَقْعِدِهَا.

2) أُدِرَّتْ رَأْسُ أُمِّ إِلَى حَيْثُ جَلَسَتْ آيَاتٌ بِهَدْوٍ عَلَى مَقْعِدِهَا.

Kalimat pada nomor satu lebih *acceptable*, sedangkan kalimat nomor dua lebih gramatikal.

Deep structure (struktur dalam) merupakan aspek abstrak dan logis dari bahasa yang mana ia merupakan jumlah keseluruhan fungsi-fungsi gramatis dan relasi antar unsure leksikal, yang menyumbangkan isi semantik (makna) suatu kalimat. Walaupun istilah *deep structure* ini tidak dimaksudkan untuk mengacu pada kedalaman makna, tetapi hanyalah sebagai implikasi, yang mana posisi semantik tetap komplementer dan hanya bersifat interpretif. (Kadarisman, 2010)

Surface structure (struktur luar) adalah struktur konkret dari suatu bahasa yang diujarkan oleh pemakai bahasa. Jadi struktur luar (*surface structure*) adalah merupakan sebuah manifestasi struktur dalam (*deep structure*) (Suparnis, 2008).

Bahasa menunjukkan tingkat pemikiran yang sama jika dilihat dari struktur dalamnya (*deep structure*), yang dikenal sebagai struktur dalam. Struktur luarnya (*surface structure*) ujaran dan tulisan membuatnya berbeda (Susiawati, 2018). Dalam arti yang lebih luas, setiap orang memiliki struktur yang luas dalam dirinya, yang kemudian mengubah struktur dalam (*deep structure*) ke struktur luar (*surface structure*) dengan mengikuti pola-pola yang membatin dalam dirinya. Kepemilikan kemampuan untuk menulis dan berbicara, serta kemampuan untuk mengubah dan menyusun ujaran gramatik dan membedakan kalimat, klausa, dan frasa yang berdwarti. (Hidayat, 2009)

Generative jika dilihat dari pengertiannya, ia mengandung dua makna, 1), mengarah pada pengetahuan tentang kreativitas dan produktivitas bahasa. Sekumpulan norma atau pernyataan mana pun yang memungkinkan untuk mempelajari bahasa atau struktur dari banyak kalimat yang tidak terbatas disebut generatif. 2) Generatif mengandung formalitas dan eksplisit. Jadi istilah *generative* ini digunakan Noam Chomsky untuk menghasilkan kalimat yang mungkin dan hanya sesuai dengan aturan kalimat dalam tata bahasa (*to generate all and only the grammatical sentence of language*). Dengan kata lain, untuk membedakan kalimat yang gramatik dan yang tidak gramatik. (Alwasilah, 1993)

Tiga komponen tata bahasa generatif, sintaksis, fonologi, dan semantik, dapat digunakan untuk menganalisis sistem kaidah tata bahasa generatif yang dapat menghasilkan berbagai struktur secara berulang. Komponen semantik menentukan interpretasi sebuah kalimat, dan komponen fonologi menentukan bentuk fonetis sebuah kalimat yang dihasilkan oleh kaidah sintaksis. Komponen sintaksis juga mencirikan dan menggambarkan sejumlah

besar objek formal yang terabstrak, yang masing-masing mencakup semua informasi yang berkaitan dengan satu interpretasi kalimat tertentu. (Hidayat, 2009)

Dalam linguistik generatif, rumusan (القاعدة التوليدية) paling sederhana dalam sebuah kalimat adalah: (Zakariya, 1986)

ركن فعلي» فعل + ركن اسمي + ركن اسمي

(فاعل) (مفعول به)

ركن اسمي» تعريف + اسم

Atau dengan kata lain, 1). S: VP + NP 2). S: NP + VP 3). N1 + N2 (S: *sentence*, NP: *noun phrase*, VP: *verb phrase*). Perpindahan struktur dari satu kalimat ke kalimat yang lain itulah di dalamnya terdapat kaidah transformasi.

1). افاقت آيات متأخرة.

2). آيات تفيق متأخرة.

3). آيات متأخرة.

Transformative merupakan komponen dari kategori tata bahasa generatif yang paling penting. Kaidah transformatif menyatakan bahwa kalimat-kalimat dalam setiap wacana memiliki hubungan yang jelas satu sama lain. karena tidak mungkin untuk menganalisis hubungan hanya dengan melihat unsur-unsur pembentuknya (Setiadi Alif Cahya, 2005). Misalnya:

هذا معناه أنني أنا الكاذبة

هذا معناه أنني أكذب

هذا معناه كذبت

Ketiga kalimat ini merupakan bentuk *transformative* dari *deep structure* berupa أنا - الكاذبة

Pola-pola transformatif:¹

¹http://at-thahirisalma.blogspot.com/2013/04/teori-generatif-transformatif-dan_21.html, diakses 28-05-2014

1. Penghilangan/ delasi (الحذف) seperti kalimat:

سوف نخصم ثمن علبة الألوان الجديدة من مصروفك اليومي menjadi سوف نخصم ثمن علبة الألوان

2. Penggantian (التأويل/ الإحلال) seperti kalimat:

عقابا لك على ذلك سوف تكتبي مائة مرة على لوحة الدراسة أثناء الفرصة

Predikatnya ditempati kata lain sehingga menjadi

عزرا لك على ذلك سوف تكتبي مائة مرة على لوحة الدراسة أثناء الفرصة

3. Perluasan (الإتساع) seperti perluasan dengan *sifa tatau idhafah* seperti kalimat:

لقد أثبت اليوم أنك طفلة طيبة menjadi لقد أثبت اليوم أنك طفلة طيبة

حين فتحت لها المعلمة الباب، سارعت بالاعتذار لها ولأختها ولزميلاتها في الفصل

حين فتحت لها المعلمة الباب الفصل، سارعت بالاعتذار لها ولأختها ولزميلاتها في الفصل

4. Penyingkatan / *reduction* (الإختصار)

سأطلب من والدك أن يشتري لك علبة الألوان جديدة

سأطلب من والدك أن يشتري لك علبة الألوان

5. Penambahan/*additional* (الزيادة) yakni penambahan unsur baru dalam kalimat dengan struktur '*athfi*', seperti kalimat:

ماما... لقد أخذت الاء علبة ألواني menjadi ماما... لقد أخذت الاء علبة ألواني

6. Pengulangan urutan/*permutation* (اعادة التدریب) misalnya dengan merubah *jumlah ismiyah* menjadi *jumlah fi'liyah*, seperti kalimat:

جميع التلميذات خرجن الى الساحة للعب عدا آيات التي بقيت وحدها في الفصل لتنفيذ عقابها

خرجت جميع التلميذات الى الساحة للعب عدا آيات التي بقيت وحدها في الفصل لتنفيذ عقابها

SIMPULAN

Dari pemaparan tentang teori transformativ generatif Noam Chomsky beserta aplikasinya tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa dalam cerpen tersebut terdapat empat macam pola transformatif, yaitu penghilangan (delasi), perluasan dengan menggunakan sifat

dan *idhafah*, dan penambahan yakni penambahan unsur baru dalam kalimat dengan struktur '*athfi*'. Sedangkan untuk pola yang penggantian, penyingkatan (*reduction*), dan pengulangan urutan dengan merubah *jumlah ismiyah* menjadi *jumlah fi'liyah*, merupakan sebuah olahan kalimat oleh penulis dari cerpen *as-Shaghirah Ayat wa al-Wahsy* Karya Hanan Kan'an dengan berdasar pada pola kaidah transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Basit Muhamad, R. P. K. U. (2018). Aplikasi Teori Generatif-Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. *Lisanan Arabiya*, II(2), 155–171.
- Alwasilah, C. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Angkasa.
- Hakim, M. A. (2019). Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar ; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik. *Indonesia Journal of Arabic Studies*, 1(1).
- Hidayat, A. A. (2009). *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kadarisman, E. (2010). *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya : Bunga Rampai Linguistik, Puitika, dan Pengajaran Bahasa*. UIN Maliki Press.
- Setiadi Alif Cahya. (2005). Pengajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif : Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky. *At-Ta'dib*, 4(1), 1–14.
- Suhardi. (2017). *Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif*. UNY Press.
- Suparnis. (2008). Tata Bahasa Kasus (Case Grammar). *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 2(2), 126–131.
- Susiawati, W. (2018). IMPLEMENTASI TEORI CHOMSKY. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 273–291.
- Zakariya, M. (1986). *al-Alsuniyah al-Taulidiyah wa al-Tahwiliyah wa Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah : al-Jumlah al-Basithah*. al-Muasasah al-Jami'ah li Dirasat wa al-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Ali Abdul Basit Muhamad, R. P. K. U. (2018). Aplikasi Teori Generatif-Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. *Lisanan Arabiya*, II(2), 155–171.
- Alwasilah, C. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Angkasa.
- Hakim, M. A. (2019). Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar ; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik. *Indonesia Journal of Arabic Studies*, 1(1).
- Hidayat, A. A. (2009). *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kadarisman, E. (2010). *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya : Bunga Rampai Linguistik, Puitika, dan Pengajaran Bahasa*. UIN Maliki Press.
- Setiadi Alif Cahya. (2005). Pengajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif : Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky. *At-Ta'dib*, 4(1), 1–14.

Suhardi. (2017). *Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif*. UNY Press.

Suparnis. (2008). Tata Bahasa Kasus (Case Grammar). *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 2(2), 126–131.

Susiawati, W. (2018). IMPLEMENTASI TEORI CHOMSKY. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 273–291.

Zakariya, M. (1986). *al-Alsuniyah al-Taulidiyah wa al-Tahwiliyah wa Qawaid al-Lughah al- 'Arabiyah : al-Jumlah al-Basithah*. al-Muassasah al-Jami'ah li Dirasat wa al-Nasyr wa al-Tauzi'.